

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang ditemukan di lapangan terdapat peningkatan persentase kemampuan membaca huruf hijaiyah dari fase *baseline* 1 kemudian fase intervensi dan yang terakhir adalah fase *baseline* 2. Pada fase *baseline* 1 rentang nilai persentase kemampuan membaca huruf hijaiyah anak rendah berkisar antara 53%-55 % dengan *mean level* sebesar 55,25 %. Namun pada fase intervensi dengan menggunakan metode VAKT (*Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile*), terdapat peningkatan persentase kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak. Hal ini dibuktikan dengan rentang nilai persentase kemampuan membaca huruf hijaiyah yang mencapai 62%-82% dengan *mean level* sebesar 69,5%. Setelah kegiatan intervensi dilanjutkan dengan fase *baseline* 2. Dalam fase ini rentang nilai persentase kemampuan membaca huruf hijaiyah anak berada antara 82-80% dengan *mean level* sebesar 80%.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode VAKT (*Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile*) dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak tunarungu.

#### B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka saran yang dapat diajukan adalah :

1. Bagi Pihak Guru dan Sekolah

Dalam pembelajaran membaca huruf hijaiyah, penggunaan metode VAKT dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran membaca huruf hijaiyah. Berdasarkan hasil positif dari penelitian ini, diharapkan metode VAKT dapat menjadi salah satu alternatif metode

yang dapat diterapkan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak tunarungu.

Tetapi dalam penggunaan metode VAKT ini guru pun perlu memperhatikan kondisi dan kemampuan siswa. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode eksperimen dengan *Single Subject Research* (SSR) yang hasilnya sangat individual. Sehingga guru perlu menerapkan tahap-tahapan yang harus dilalui siswa untuk dapat menggunakan metode ini.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian sejenis, misalnya dengan menambah subjek yang diteliti yang dimaksudkan untuk menjadi perbandingan terhadap hasil penelitian pada masing-masing subjek.